

ANALISIS PROSES AUDIT EKSTERNAL ATAS AKUN UTANG SUATU ENTITAS IMPORTIR KOMPONEN ELEKTRONIK

Slamet Soesanto¹⁾, Ni Made Artini²⁾, Muhammad Rafi Abrar³⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITB Swadharma

³Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

Correspondence author: S.Soesanto, slametsoesanto@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

Using external auditor services by business entities aims to make the financial statements presented following the actual financial condition of the entity. In addition, the urgency of using an external auditor is to ensure that there is no impropriety or discrepancy in the financial statements or information directly related to the financial statements themselves. The purpose of the research is to find out how the external auditor carries out the phase of the auditing process on the debt of the importing company that has to managed properly to bring benefits. The method used the qualitative descriptive analysis method through direct observation and interviews with KAP-PCX office staff as an auditor institution of PT. XYZ is an electronic component importer entity. The results showed that the auditing of PT XYZ's debt account carried out by KAP-PCX was performed by the auditing provisions that had been planned. KAP-PCX also maintains an independent attitude even though PT XYZ has been audited by KAP-PCX in previous periods. However, what needs to be considered is the need to replace the use of Microsoft Excel with accounting software such as ATLAS (Audit Tool and Linked Archive System) that can be used in the auditing process to make it easier and more effective.

Keywords: auditing, debt account, importing company

Abstrak

Pemanfaatan jasa auditor eksternal oleh entitas bisnis bertujuan supaya laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan keadaan keuangan entitas sesungguhnya. Selain itu urgensi penggunaan auditor eksternal adalah memberikan jaminan agar tidak terjadi ketidakwajaran serta ketidaksesuaian laporan keuangan maupun informasi yang berkaitan langsung dengan laporan keuangan itu sendiri. Tujuan penelitian mengetahui bagaimana auditor eksternal melaksanakan tahapan proses auditing atas utang entitas eksportir yang harus dikelola dengan baik supaya mendatangkan manfaat. Metode yang digunakan dengan metode analisis deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara langsung dengan Staf kantor KAP-PCX sebagai lembaga auditor PT. XYZ yang merupakan entitas importir komponen elektronik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengauditan atas akun utang PT XYZ yang dilakukan oleh KAP-PCX telah dilaksanakan sesuai ketentuan pengauditan yang telah dirancang. KAP-PCX juga tetap menjaga sikap independensi meskipun PT XYZ telah diaudit oleh KAP-PCX pada periode-periode sebelumnya. Namun yang perlu dipertimbangkan yaitu

perlu mengganti penggunaan Microsoft Excel dengan software akuntansi semisal ATLAS (Audit Tool and Linked Archive System) yang dapat digunakan dalam proses pengauditan sehingga lebih mudah dan efektif.

Kata Kunci : audit, hutang, perusahaan importir

A. PENDAHULUAN

Istilah audit biasanya mengacu pada audit keuangan atau penelaahan laporan keuangan. Audit keuangan adalah pemeriksaan dan evaluasi obyektif terhadap laporan keuangan suatu organisasi untuk memastikan bahwa catatan keuangan merupakan representasi yang adil dan akurat dari transaksi yang mereka klaim untuk diwakili (Arief, 2016). Tujuan audit adalah untuk membentuk pandangan apakah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan secara keseluruhan mencerminkan posisi keuangan organisasi pada tanggal tertentu (Kartika, 2011), misalnya: Apakah rincian tentang apa yang dimiliki dan apa yang dimiliki organisasi? utangnya dicatat dengan benar di neraca?

Penggunaan auditor eksternal oleh suatu entitas bertujuan agar laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan keadaan keuangan entitas sesungguhnya. Selain itu urgensi penggunaan auditor eksternal adalah memberikan jaminan agar tidak terjadi ketidakwajaran serta ketidaksesuaian laporan keuangan maupun informasi yang berkaitan langsung dengan laporan keuangan itu sendiri (Kusuma, 2018). Auditor eksternal dapat mengeluarkan laporan audit independen yang berupa opini tentang kondisi keuangan yang telah tercermin dari laporan keuangan periode tertentu (Sinarwati, 2011).

Sebuah entitas bisnis dalam operasionalnya memanfaatkan ketersediaan dana dari sumber dana internal misalnya dari pemilik, laba ditahan dan dari sumber dana eksternal misalnya utang, anjak piutang, serta sewa guna usaha (Nurjannah, 2022). Dalam hal dana

diperoleh dari sumber eksternal berupa utang, maka entitas akan melakukan proses berhutang agar entitas dapat menjalankan kegiatannya sesuai dengan rencana awal (Masyhuri, 2022). Sedangkan besarnya sumber dana dari utang akan ditentukan dari berapa kekurangan dana yang tersedia dalam perencanaan entitas. Utang merupakan kewajiban satu pihak kepada pihak lain, biasanya berupa uang (Andy et al., 2023). Entitas dan individu sering kali berhutang untuk melakukan pembelian dalam jumlah besar yang tidak mampu mereka beli secara tunai. Entitas dapat meminjam uang melalui jalur kredit. Semuanya itu tercatat di dalam transaksi keuangan yang akan bermuara ke laporan keuangan.

Manajemen utang merupakan sebuah hal yang perlu dilakukan oleh suatu entitas yang telah menerima pinjaman dana dari pihak luar. Perencanaan yang matang diperlukan agar penyerapan nominal utang yang telah ditetapkan berbanding lurus dengan harapan laba yang telah direncanakan (Herdinata & Kohordinata, 2016). Selain itu, entitas tentu harus melihat jangka waktu pelunasan serta besaran bunga yang ditetapkan oleh kreditur kepada pihak debitur. Entitas akan mengalami kesulitan mencari kreditur yang bersedia meminjamkan dana dalam jumlah besar apabila entitas tersebut terlihat kurang dipercaya oleh kreditur. Entitas akan mendapat kepercayaan apabila entitas tersebut bisa membuktikan struktur keuangannya secara baik tidak hanya kepada pihak luar (eksternal) namun juga pihak yang paling utama terhadap pihak internal (Andriyani et al., 2022).

Pengendalian utang menjadi bagian penting dari proses pengawasan dan

evaluasi guna mengetahui sejauh mana sumber dana telah dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Penilaian tersebut harus dilakukan oleh pihak luar yang memiliki kredibilitas serta pemahaman yang baik dalam pengetahuan penggunaan sumber daya suatu entitas. Oleh karena itu, entitas akan melakukan proses auditing yang dilakukan oleh auditor eksternal yang tentunya akan menambah kepercayaan dari pihak kreditur (Masyhuri, 2022).

Sistem Audit

Dalam istilah praktis, pekerjaan audit sistem berarti memeriksa sistem, praktik, prosedur, dan pengendalian utama organisasi yang mendukung efisiensi, seperti sistem pengukuran dan pelaporan kinerja, sistem penetapan biaya, dan sistem manajemen untuk menentukan tolok ukur kinerja organisasi. Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan – tindakan dan kejadian – kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan (Jusup, 2011). Pengauditan merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan – catatan pembukuan dan bukti – bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2017). Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengauditan merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilaksanakan secara kritis dan sistematis dengan cara memperoleh, menghimpun serta mengevaluasi bukti yang bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran dari laporan keuangan serta disampaikan kepada pihak yang berkepentingan.

Tujuan Umum Audit

Tujuan audit adalah untuk membentuk pandangan apakah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan secara keseluruhan mencerminkan posisi keuangan organisasi pada tanggal tertentu (Jusup, 2011). Tujuan pengauditan adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku (Vasile & Croitoru, 2020).

Prosedur Audit

Terdapat sepuluh prosedur yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pengauditan (Porter et al., 2014) yaitu :

1. Inspeksi

Inspeksi merupakan pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen atau kondisi fisik sesuatu. Dengan melaksanakan prosedur ini, auditor dapat menentukan keaslian dokumen yang digunakan selama proses pengauditan.

2. Pengamatan (Observation)

Pengamatan merupakan prosedur audit yang digunakan auditor untuk melihat atau menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan yang terjadi pada perusahaan/klien dari Kantor Akuntan Publik itu sendiri. Contoh kegiatan yang sering diamati adalah perhitungan fisik persediaan di gudang, pembuatan dan persetujuan voucher serta cara penyimpanan kas yang terdapat di klien.

3. Permintaan Keterangan (*Enquiry*)

Permintaan keterangan dilakukan dengan prosedur yang dilakukan oleh auditor dalam memperoleh data maupun informasi yang diperlukan melalui lisan. Prosedur ini dilakukan oleh auditor apabila membutuhkan informasi seperti permintaan keterangan mengenai umur manfaat barang yang tersedia di gudang.

4. Konfirmasi

Konfirmasi merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan penyidikan yang

berhubungan dengan klien dengan cara mendapatkan informasi dari pihak luar. Konfirmasi dilakukan oleh auditor dengan meminta data utang klien dengan membuat surat konfirmasi utang kepada pihak ketiga yang berhubungan dengan klien.

5. Penelusuran (Tracing)

Penelusuran merupakan prosedur yang dilakukan dengan cara menelusur informasi yang berkaitan dengan siklus maupun pengolahan data akuntansi yang terdapat di entitas. Prosedur penelusuran dilakukan oleh auditor adalah pemeriksaan terhadap transaksi penjualan.

6. Pemeriksaan Bukti Pendukung (*Vouching*)

Pemeriksaan bukti pendukung dilakukan dengan menginspeksi data – data yang mendukung suatu transaksi maupun melakukan perbandingan – perbandingan terhadap catatan akuntansi.

7. Perhitungan (Counting)

Prosedur yang dilakukan terhadap hal – hal yang berkaitan dengan perhitungan fisik terhadap sumber yang berwujud seperti kas maupun persediaan serta formulir bernomor urut cetak. Kegunaan perhitungan terhadap kas dan persediaan agar dapat mengetahui kuantitas yang terdapat di data sesungguhnya sedangkan perhitungan pada formulir sebagai bahan evaluasi yang mendukung kelengkapan catatan akuntansi.

8. *Scanning*

Scanning adalah prosedur audit yang dilakukan dengan meriview secara cepat dokumen, catatan serta daftar yang memiliki beberapa hal yang dianggap tidak biasa.

9. Pelaksanaan Ulang (*reperforming*)

Prosedur audit ini dilakukan dengan cara pengulangan kegiatan yang dilaksanakan klien. Pelaksanaan ulang biasanya dilakukan terhadap jumlah total dalam jurnal, penjumlahan rekonsiliasi bank serta biaya depresiasi dan biaya terutang.

10. Teknik Audit Berbantuan Komputer (*Computer-Assited Audit Techniques*)

Prosedur dilakukan dengan teknik audit berbantuan komputer menggunakan aplikasi *software* penunjang yang digunakan dalam pengecekan transaksi maupun pencatatan yang dilakukan oleh klien.

Jenis – Jenis Audit

Berdasarkan luasnya pemeriksaan, jenis-jenis audit dibagi menjadi (Agoes, 2017) :

1. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Pemeriksaan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak Kantor Akuntan Publik yang independen guna memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan klien dengan memerhatikan Standar Profesional Akuntan Publik atau ISA atau Panduan Audit Entitas Bisnis Kecil dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Kode Etik Profesi Akuntan Publik serta Standar Pengendalian Mutu.

2. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)

Perbedaan antara pemeriksaan umum (*general audit*) dengan pemeriksaan khusus (*special audit*) yaitu pemeriksaan khusus cenderung terbatas (sesuai dengan permintaan klien) yang dilakukan juga oleh Kantor Akuntan Publik yang independen dan pada saat selesai semua pemeriksaan auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Berdasarkan jenis pemeriksaan yang dilakukan dalam pengauditan dibedakan menjadi (Swari & Ramantha, 2013) :

1. Management Audit

Management audit adalah jenis audit yang berfokus terhadap pemeriksaan kegiatan operasi suatu entitas, seperti kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang ditentukan oleh manajemen klien dan juga untuk mengetahui bagaimana kegiatan tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan

ekonomis. Prosedur audit pada management audit lebih berfokus pada evaluasi terhadap kegiatan operasi entitas. Biasanya prosedurnya mencakup *analytical review procedures*, evaluasi atas *management control system*, dan pengujian ketaatan.

2. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)

Compliance audit adalah jenis pemeriksaan audit yang dilakukan untuk mengetahui ketaatan entitas dalam menaati peraturan dan kebijakan yang berlaku di entitas, baik yang ditetapkan oleh pihak internal entitas (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam LK, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain).

3. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)

Internal audit merupakan jenis pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit entitas, baik terhadap laporan keuangan entitas, catatan yang berhubungan dengan akuntansi entitas, serta tingkat ketaatan terhadap kebijakan yang telah ditentukan dalam entitas tersebut. Dalam pelaksanaannya, pihak internal auditor biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak luar akan menganggap internal auditor merupakan pihak dalam dari entitas itu sendiri.

4. *Computer Audit*

Dalam jenis pemeriksaan yang dilakukan menggunakan komputer audit, memiliki perbedaan dengan ketika jenis pemeriksaan audit sebelumnya. Komputer audit menggunakan komputer atau menggunakan Sistem *Electronic Data Processing* (EDP) yang akan dioperasikan oleh pihak KAP dalam memproses data akuntansi dari pihak klien. Pada praktek pemeriksaan audit menggunakan komputer audit terdapat dua metode yang biasa dilakukan oleh auditor yaitu *Audit Around The Computer* serta *Audit Through The Computer*.

Bukti Audit

Bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang mendukung angka – angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapatnya (Pintasari & Rahmawati, 2017).

Terdapat tujuh jenis bukti audit yang terdiri dari (Sari et al., 2023):

1. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik merupakan cara langsung untuk memverifikasi apakah suatu aset benar – benar ada (tujuan eksistensi), dan pada tingkat tertentu aset yang ada tersebut telah dicatat (tujuan kelengkapan). Pada pelaksanaannya, pemeriksaan fisik juga berguna untuk mengevaluasi kondisi maupun kualitas aset.

2. Konfirmasi

Konfirmasi adalah proses untuk mendapatkan respon (tertulis maupun lisan) dari pihak ketiga sebagai jawaban atas suatu permintaan informasi tentang unsur tertentu yang berkaitan dengan asersi manajemen dan tujuan audit. Konfirmasi dilaksanakan melalui beberapa proses diantaranya :

- a. pemilihan unsur yang akan dimintakan konfirmasi
- b. perancangan atas isi permintaan konfirmasi
- c. pengkomunikasian permintaan konfirmasi kepada pihak ke tiga yang bersangkutan
- d. perolehan jawaban pihak ke tiga
- e. penilaian terhadap informasi atau tidak adanya informasi yang disediakan oleh pihak ke tiga mengenai tujuan audit termasuk keandalan informasi tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pemeriksaan atau penyelidikan oleh auditor atas dokumen dan catatan klien untuk mendukung informasi yang tersaji atau seharusnya tersaji dalam laporan keuangan. Proses pemeriksaan atau penyelidikan oleh auditor

atas dokumen dan catatan klien untuk mendukung informasi yang tersaji pada laporan keuangan.

4. Prosedur analitis

Prosedur analitis merupakan jenis bukti audit yang diperoleh dengan cara menggunakan perbandingan dan hubungan. Dalam melakukan prosedur analitis, auditor akan menilai bagaimana saldo akun atau data lainnya tampak wajar atau tidak wajar.

5. Wawancara dengan klien

Data maupun informasi yang diperoleh auditor melalui wawancara dengan klien dianggap data yang kurang meyakinkan sehingga auditor memerlukan bukti yang sebenarnya dapat membantu auditor agar dapat memperoleh keyakinan dari jawaban klien.

6. Perhitungan ulang

Jenis bukti dengan perhitungan ulang diperoleh dengan cara pengecekan ulang melalui perhitungan sampel yang dilakukan klien guna mengetahui ketepatan serta keakuratan dari perhitungan yang telah dibuat klien.

7. Observasi

Jenis bukti observasi ini diperoleh menggunakan alat indera yang digunakan dalam menilai setiap aktivitas yang dilakukan klien. Auditor akan melakukan observasi guna melihat kegiatan klien seperti melihat jalannya proses produksi, melihat bagaimana keadaan pabrik baik sarana dan prasarana yang tersedia dan lain-lain.

Opini Audit

Opini audit merupakan hasil akhir dari keseluruhan kegiatan pengauditan yang telah dilakukan baik antara kantor akuntan publik dengan klien. Jenis – jenis opini audit diantaranya (Agoes, 2017):

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*)

Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor apabila selama proses pengauditan laporan keuangan dinyatakan wajar, semua hal

material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS serta bukti – bukti yang dikumpulkan tidak ditemukan kesalahan yang bersifat material.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan Bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*Unqualified opinion with explanatory language*)

Pendapat yang diberikan apabila terjadi keadaan tertentu yang mengharuskan menambah paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*)

Pendapat ini dikeluarkan apabila auditor menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas sesuai SAK/ETAP/IFRS namun terdapat adanya pembatasan bukti yang kompeten serta laporan keuangan terdapat penyimpangan namun auditor memberikan opini pendapat wajar.

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*)

Pendapat yang dikeluarkan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer opinion*)

Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor apabila laporan keuangan memiliki kesalahan material serta terdapat penyimpangan berdasarkan SAK/ETAP/IFRS.

Utang

Utang adalah kewajiban yang harus dibayar atau dilunasi sesuai dengan kesepakatan transaksi. Utang merupakan

kewajiban entitas terhadap pihak lain (Khaddafi & Syahputra, 2019). Dapat disimpulkan bahwa utang merupakan kewajiban yang harus dibayar sesuai kesepakatan yang berkaitan dengan pihak lain.

Utang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek adalah utang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, sedangkan utang jangka panjang adalah utang yang memiliki masa waktu jatuh tempo lebih dari satu tahun (Adrianah, 2019). Utang jangka pendek terbagi menjadi :

1. Utang usaha (*account payable*)

Utang usaha (dagang) timbul karena entitas melakukan pembelian barang yang dilakukan secara kredit dari pihak supplier. Lalu, pada utang usaha tidak memiliki ketentuan atas besaran bunga dari utang itu sendiri.

2. Biaya yang harus dibayar (*accrued expense, accrued liability*)

Biaya yang harus dibayar muncul apabila adanya pembebanan biaya yang digunakan dalam kegiatan entitas namun belum dilakukan pembayaran. Contoh dari biaya yang harus dibayar adalah utang gaji, utang bunga.

3. Pendapatan diterima di muka (*unearned revenue*)

Pendapatan diterima di muka terjadi apabila konsumen telah melakukan pembayaran terhadap barang atau jasa yang telah disepakati namun dari pihak entitas belum mengirimkan barang /melaksanakan jasa yang telah disepakati.

4. Utang pajak (*tax payable*)

Utang pajak merupakan utang yang timbul ketika adanya kewajiban pembayaran pajak namun entitas belum membayarnya. Utang pajak akan berkurang dengan adanya pembayaran utang pajak tersebut.

5. Utang cerukan (*overdraft*)

Cerukan adalah fasilitas yang diberikan pihak bank dengan memberikan bantuan kepada nasabah berupa penarikan dana

melebihi saldo yang dipunyai. Ketentuan cerukan apabila nasabah memerlukan dana yang bersifat darurat dengan jangka waktu yang pendek.

6. Utang jangka panjang jatuh tempo kurang dari satu tahun (*current portion of long term debt*).

Utang jangka panjang akan menjadi utang jangka pendek apabila masa jatuh tempo dari utang tersebut kurang dari satu tahun,

Utang jangka panjang dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya :

1. Utang obligasi (*bonds payable*)

Utang obligasi diperoleh dengan menerbitkan obligasi di pasar modal. Dalam ketentuan di Indonesia umur obligasi paling pendek adalah 3 tahun. Pembayaran yang terdapat dalam utang obligasi bersifat sekaligus.

2. Utang sewa (*lease obligation*)

Utang sewa adalah sewa yang telah menjadi kewajiban entitas dari suatu periode tertentu untuk membayarnya, namun jumlah sewa belum dibayarkan oleh entitas, sehingga masih dianggap sebagai utang entitas.

3. Utang bank (*bank loan*)

Semua utang bank termasuk dalam utang jangka panjang seperti, kredit investasi. Utang bank memiliki jangka waktu tertentu dalam jangka waktu pelunasan.

Manfaat Utang

Penggunaan utang dalam kegiatan usaha yang dilakukan entitas, beberapa manfaat diantaranya (Hidayat, 2015) :

1. Utang dapat memberikan daya ungkit (*leverage*) yang lebih besar dibandingkan dengan menambah modal.

2. Utang dapat digunakan pengurang bagi penghasilan yang diterima entitas berdasarkan Undang – Undang Tahun 2016 mengenai Tax Amnesty.

3. Pembayaran terhadap utang jangka panjang memiliki nilai bunga yang lebih rendah dibandingkan melakukan

pembayaran deviden kepada pemegang saham.

Kriteria Utang yang Baik

Menurut (Herdinata & Kohordinata, 2016) terdapat lima kriteria utang yang baik dalam pelaksanaan kegiatan entitas diantaranya :

1. Utang yang diperuntukkan untuk menambah asset.
2. Utang yang diperuntukkan untuk menambah modal usaha.
3. Pembelian aset konsumsi selama aset tersebut digunakan untuk jangka waktu di atas 5 tahun.
4. Besaran total cicilan tidak melebihi 30% dari pendapatan.
5. Bukan dipergunakan untuk memenuhi gaya hidup.

Sebelum mengaudit entitas klien, auditor harus memastikan klien tersebut memiliki integritas manajemen yang baik agar tidak muncul masalah yang dapat mempengaruhi independensi dan kredibilitas auditor. Manfaat penggunaan auditor eksternal dalam suatu entitas diantaranya, sebagai pemeriksa laporan keuangan yang telah dibuat sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sebagai sarana peningkatan kredibilitas laporan keuangan yang berdampak terhadap kepercayaan pengguna laporan keuangan entitas tersebut serta sebagai sarana guna mengevaluasi, meningkatkan dan memperbaiki proses bisnis agar lebih efektif dan efisien.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di salah satu Kantor Akuntan Publik di Kebayoran Baru Jakarta Selatan dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu metode analisa yang merupakan penelitian terhadap suatu kegiatan baik dalam entitas atau lembaga lainnya dengan cara membandingkan teori yang ada dengan praktek yang diterapkan

dalam entitas tersebut. Data yang digunakan adalah data primer dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara langsung dengan Staf kantor KAP-PCX.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan dalam Perikatan antara KAP-PCX dengan PT XYZ

Tahapan awal yang dilakukan oleh KAP-PCX adalah melakukan beberapa persiapan sebelum dilaksanakannya perikatan. Pihak KAP tentu akan memastikan apakah PT XYZ telah sesuai dengan aspek – aspek yang menentukan pelaksanaan pengauditan itu sendiri. Pihak KAP akan menilai dari segi integritas manajemen, ada tidaknya kondisi khusus dan risiko luar biasa, kompetensi serta evaluasi dari pihak auditor hingga dikeluarkannya surat perikatan yang menjadi tanda dimulainya proses pengauditan terhadap klien.

1. Menilai Integritas Manajemen PT XYZ

Menilai integritas klien menjadi syarat yang utama dalam menentukan berlanjutnya pengauditan klien. Auditor akan melihat baik tidaknya sebuah entitas berasal dari kredibilitas klien. Selain itu, pihak KAP akan mengecek berdasarkan laporan keuangan tahun lalu yang telah dikeluarkan apakah masih ada unsur kecurangan atau tidak serta menanyakan ke KAP lain yang telah melakukan audit terhadap PT XYZ.

2. Mengidentifikasi Kondisi Khusus dan Risiko Luar Biasa

Auditor akan melihat kondisi khusus yang terdapat dalam calon klien yang akan mereka audit dengan tujuan pelaksanaan pengauditan berjalan dengan lancar. Selain itu, ada faktor – faktor lain yang menentukan bisa tidaknya proses perikatan. Auditor juga dapat mengubah ketentuan dari perikatan audit apabila terdapat beberapa kondisi yang tidak sesuai.

Pihak klien yaitu manajemen harus memberikan persetujuan serta mengetahui tanggung jawab auditor serta pihak auditor harus mengidentifikasi pembatasan ruang yang muncul dari klien dalam proses pengauditan serta melihat kelengkapan laporan keuangan yang akan diaudit. Berdasarkan hasil pengamatan serta pembahasan yang dilakukan baik dengan pihak manajemen serta pihak KAP tidak ditemukan pembatasan serta tidak terdapat kondisi khusus.

3. Menilai Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor akan menentukan dalam pelaksanaan pengauditan klien. Pemahaman serta pengalaman yang dimiliki auditor dalam mengamati serta memahami bidang usaha klien akan mempermudah tahapan pengauditan. KAP PCX juga telah melakukan tahapan pengauditan terhadap PT XYZ pada periode tahun 2019. Auditor juga akan memberikan penilaian bagaimana pihak klien memahami tentang kebijakan manajemen, prosedural pengendalian mutu, serta pengendalian internal dalam manajemen.

4. Evaluasi Pernyataan Independensi Auditor

Independensi yang dimiliki oleh auditor dalam pelaksanaan pengauditan sangatlah penting. Auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai pihak yang dipercaya dalam melihat kondisi suatu entitas/entitas harus berkata sesuai keadaan yang sebenarnya terdapat di lapangan. Auditor juga harus menghasilkan laporan audit yang tidak terdapat pengaruh dari pihak lain yang akan mengganggu dari independensi auditor itu sendiri.

5. Pembuatan Surat Perikatan Audit

KAP-PCX telah melakukan pertimbangan mengenai klien yang akan mereka audit yaitu PT XYZ. KAP PCX memutuskan untuk menerima perjanjian kerja sama dengan PT XYZ setelah melihat berbagai aspek yang terdapat dalam klien. Lalu, KAP PCX akan berdiskusi dengan PT

XYZ guna menentukan jenis audit, waktu pengauditan dari tahap awal hingga penyelesaian audit, besaran fee yang ditetapkan hingga data – data yang diberikan ke KAP yang dimiliki klien. Kemudian, ketika sudah adanya kesepakatan antar kedua pihak maka akan dibuatkan surat perikatan audit yang akan ditandatangani oleh pihak PT XYZ.

Tahapan dalam Perencanaan Audit KAP-PCX terhadap PT XYZ

Pada tahap ini, KAP-PCX akan membuat perencanaan pelaksanaan audit yang dilakukan terhadap PT XYZ. Tahapan yang dilakukan dalam perencanaan audit diantaranya :

1. Pembuatan Surat Tugas, dan Melakukan Pembagian Tim Audit

Auditor melaksanakan tahapan yang berkaitan dengan proses audit memerlukan surat tugas yang telah ditandatangani oleh pihak yang berkepentingan. Surat tugas memiliki beberapa fungsi sebagai bukti formal dari pelaksanaan tugas audit, dasar perhitungan uang kegiatan audit, dasar perhitungan angka kredit bagi fungsional auditor serta sebagai arsip. Sebelum membuat surat tugas, manager auditor menentukan tim audit yang akan diikutkan dalam tahap pengauditan serta diisi dalam surat tugas. KAP PCX membuat surat tugas berdasarkan kesepakatan dengan PT XYZ terkait jumlah tim yang diperlukan.

2. Pemahaman Bisnis PT XYZ

Pemahaman bisnis klien diperlukan dalam penugasan audit agar dapat menentukan data – data yang akan digunakan dalam pengauditan. Pihak KAP tentu akan melakukan rapat dengan manajemen PT XYZ agar mendapatkan informasi mengenai penerapan akuntansi, pengendalian internal serta menganalisa dari laporan keuangan entitas.

3. Permintaan Data yang digunakan untuk Audit PT XYZ

KAP PCX akan meminta data yang berhubungan dengan bisnis yang dijalankan

oleh PT XYZ. KAP PCX akan membuat daftar – daftar data yang diperlukan dalam pelaksanaan audit. Data yang diminta kepada PT XYZ diantaranya laporan keuangan 31 Desember 2020, trial balance periode Januari – Desember 2020, daftar aset tetap serta penyusutan per 31 Desember 2020, rincian utang, piutang serta daftar pendapatan dan pendapatan lain – lain tahun 2020.

4. Penentuan Tingkat Materialitas

Penentuan tingkat materialitas digunakan dalam menentukan pengumpulan bahan bukti yang diperlukan dalam proses pengauditan. Tingkat materialitas yang terdapat dalam KAP-PCX ditentukan berdasarkan batas atas dan batas bawah materialitas untuk total aset penjualan dan laba sebelum pajak. Ketentuan materialitas terdiri dari kombinasi salah saji sebesar 2%, tidak material sebesar 1% atau kurang dari 1% dari total keseluruhan. Berdasarkan total aset yang terdapat pada PT XYZ sebesar Rp. 89.401.716.516, batas atas sebesar Rp. 894.012.165 yang diperoleh dari 2% dikalikan total aset, untuk batas bawah sebesar 1% dari total aset sebesar Rp. 1.788.834.330. Berdasarkan data tersebut, diketahui batas materialitasnya berada di antara Rp. 894.012.165 sampai Rp. 1.788.834.330 dari total keseluruhan aset.

Materialitas laporan laba rugi diperoleh berdasarkan total penghasilan. Ketentuan materialitas dalam laba rugi, kombinasi salah saji 1% dari total penghasilan dianggap materialitas dan kombinasi salah saji kurang dari 0,5% dari total penghasilan dianggap tidak materialitas. Penghasilan yang didapatkan pada tahun 2020 sebesar Rp. 10.589.882.112, maka untuk batas atas yang diperoleh dari 1% total penghasilan sebesar Rp. 105.898.821. Lalu, batas bawah diperoleh dari 0,5% dari total pendapatan sebesar Rp. 52.949.410. Dapat disimpulkan materialitas laporan keuangan berada di antara Rp. 52.949.410 sampai Rp. 105.898.821.

Perhitungan materialitas yang terdapat pada laba sebelum pajak ditentukan dengan kombinasi salah saji 10% dari total laba sebelum pajak dianggap materialitas dan kombinasi salah saji kurang dari 5% dari total laba sebelum pajak dianggap tidak materialitas. Total laba sebelum pajak pada tahun 2020 sebesar (Rp. 4.005.516.934), maka untuk batas atas yang diperoleh sebesar 10% dari laba kotor adalah (Rp. 400.557.693) dan untuk batas bawah sebesar 5% dari laba kotor adalah (Rp. 200.278.842). Berdasarkan ketentuan tersebut, diketahui materialitas laba sebelum pajak diantara (Rp. 200.278.842) sampai (Rp. 400.557.693). Tingkat materialitas yang digunakan tahap perencanaan dan tahap opini sebesar 5% dari total keseluruhan aset. Total aset PT XYZ tahun 2020 sebesar Rp. 89.401.716.516 sehingga laporan keuangan dianggap salah saji apabila terdapat salah saji senilai Rp. 4.470.085.826 dari keseluruhan aset. Penjelasan mengenai perhitungan materialitas yang dilakukan oleh KAP PCX terdapat pada table berikut :

Tabel 1. Perhitungan materialitas KAP PCX terhadap laporan keuangan PT XYZ tahun 2020

		Laporan Keuangan Tahun Berjalan (2020)
Total Aset (sebelum liabilitas)		Rp89.401.716.516
	1%	Rp894.017.165
	2%	Rp1.788.034.330
Turnover		Rp10.584.882.112
	0,5%	Rp52.924.411
	1%	Rp105.848.821
Laba sebelum pajak		(Rp4.005.576.934)
	5%	(Rp200.278.847)
	10%	(Rp400.557.693)
Tingkat Materialitas	5%	
Tahap Perencanaan Opini		Rp4.470.085.826 Rp4.470.085.826

Tahapan dalam Pelaksanaan Audit atas Utang PT XYZ

Setelah dibuatnya perencanaan pengauditan yang dilakukan oleh KAP PCX, auditor akan melaksanakan audit di lapangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit diantaranya membuat worksheet, menyesuaikan saldo akun utang tahun 2019 dan 2020, membuat daftar serta konfirmasi utang, dan melakukan subsequent event atas utang PT XYZ.

1. Membuat Worksheet atau Kertas Kerja Pemeriksaan PT XYZ Tahun 2020

Pada tahapan ini, auditor akan melakukan pencocokan antara data mapun yang terdapat pada klien dengan laporan yang diberikan kepada auditor yang digunakan dalam pemeriksaan audit. Pembuatan worksheet yang digunakan dalam pelaksanaan audit memiliki enam bagian (sheet) yang terdiri dari : worksheet, notes, laporan keuangan, laporan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, aset tetap serta terdapat adanya penyesuaian ditambah sheet yang berisi jurnal penyesuaian. Worksheet yang digunakan pada pembuatan laporan audit memiliki mempunyai beberapa informasi seperti nomor akun, keterangan akun, saldo audit tahun 2020 dan saldo per book 2019 serta ayat jurnal penyesuaian.

Pengisian worksheet dimulai dengan mengisi kolom paling kiri sesuai laporan keuangan PT XYZ tahun 2019 yang terdiri dari nomor akun, serta saldo akun tahun 2019 (Gambar 1). Lalu, mengisi saldo per book tahun 2020 diperoleh dari neraca yang terdapat pada tahun 2020 (Gambar 2). Saldo audit tahun 2020 didapatkan dari penjumlahan saldo per book 2020 ditambah kredit ayat jurnal evaluasi dikurangi debit ayat jurnal evaluasi.

PER 31 DESEMBER 2019							
No Akun	Nama Akun	KRP	Pre Book (Sesuai Laporan Audit)		Adjustment		Per Audit
			Dr	Cr	Dr	Cr	
	AKTIVA LAIN-LAIN						
	KEWAJIBAN						
	UTANG BANK						
2130	HIBC - USD						
2131	L-C HIBC						
2132	L-C Mandiri						
11210039	BCA IDR THAMBIN NINE		(5.641.588.765)			(5.641.588.765)	
	UTANG USAHA						
2210.008	A/P THASVIN BROUTE HARDWARE						
2210.0081	A/P HANXON LAOBO INDUSTRY						
2210.0084	A/P HANGZHOU SEALAND						
2211	A/P Other						
22.110.005	A/P Bapak Langgeng						

Gambar 1. Laporan Keuangan PT XYZ Tahun 2019

NERACA		
Periode : Desember 2020		
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas dan Setara Kas		15.548.297.483
KEWAJIBAN dan EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Utang Usaha		308.418.943
Utang Bank		6.060.724.866

Gambar 2. Neraca PT XYZ Tahun 2020

Dalam pembuatan worksheet akan otomatis terisi utang bank pada nomor akunnya dengan keterangan nama rekeningnya memiliki saldo audit 2019 bernilai Rp. 5.641.588.765 dan saldo per book tahun 2020 yang diambil dari neraca, rekeningnya memiliki peningka tan nilai sejumlah Rp. 6.060.724.866. Kemudian, pada utang usaha dari nomor akun 2210,0xxx dengan keterangan A/P HGZHOU SLD pada saldo audit 2019 memiliki nilai Rp. 0 dikarenakan perusahaan tersebut baru bergabung menjadi salah satu rekanan dari PT XYZ pada periode 2020. Lalu, pada saldo per book 2020 yang diambil dari neraca A/P HGZHOU SLD memiliki nilai sejumlah Rp. 308.418.943

2. Membuat Daftar Konfirmasi Utang Bank dan Utang Usaha serta Surat Konfirmasi Utang Bank dan Utang Usaha

Tahapan berikutnya yang dilakukan auditor adalah membuat daftar konfirmasi utang bank serta utang usaha yang akan dikirimkan ke pihak luar (pihak eksternal). Auditor akan mengirimkan konfirmasi kepada pihak eksternal klien yang memiliki hubungan dengan utang bank serta utang usaha. Tanggapan yang diberikan kepada pihak auditor dapat berupa bukti kertas, elektronik ataupun media lainnya. Konfirmasi ini bertujuan agar auditor mengetahui informasi yang bersifat independen yang berasal dari pihak luar entitas (klien).

Pembuatan konfirmasi utang bank dan utang usaha dilakukan di aplikasi Microsoft excel yang terdiri dari beberapa kolom yaitu nomor konfirmasi, nama dan alamat, jumlah yang dikonfirmasi berdasarkan laporan keuangan tahun 2020 (LK inhouse), jumlah yang dibalas, selisih tanggal kirim dan balas serta keterangan.

Penomoran utang usaha dan utang bank yang dikonfirmasi memiliki perbedaan. Utang bank memiliki kode 05/BANK-XYZ/III/2021 sedangkan pada utang usaha memiliki kode 01/UU-XYZ/III/2021. Penomoran urutan konfirmasi utang berpatokan pada keten tuan sistem penomoran yang terdapat pada KAP PCX yang berdasarkan urutan konfirmasi, jenis konfirmasi yang diperlukan, nama entitas, bulan dikeluarkan konfirmasi serta tahun dikeluarkannya konfirmasi.

Pengisian konfirmasi baik utang usaha dan utang bank terdapat beberapa perbedaan. Pada konfirmasi utang usaha, auditor akan mengisi kolom nomor konfirmasi, nama dan alamat entitas serta jumlah konfirmasi yang diperlukan menurut LK inhouse periode 2020 yang terdiri dari kolom IDR, USD, serta konfirmasi dalam Rp. Lalu, pada bagian jumlah yang dibalas, selisih serta tanggal kirim dan balas akan diisi oleh pihak yang dihutangi oleh PT XYZ. Sedangkan, pada pengisian konfirmasi utang bank auditor akan mengisi nomor konfirmasi, nama dan alamat bank, nomor rekening serta jumlah konfirmasi. Kemudian, pada kolom jumlah yang dibalas, selisih serta tanggal kirim dan tanggal balas akan diisi oleh pihak bank yang dihutangi oleh PT XYZ.

Pengisian jumlah utang baik utang usaha serta utang bank mengikuti total saldo yang terdapat di neraca. Jumlah konfirmasi yang diambil sebanyak 100% dikarenakan hanya ada satu jenis utang yang terjadi pada setiap akunnya. Tampilan excel daftar konfirmasi utang usaha terdapat pada Gambar 3 dan konfirmasi utang bank terdapat pada Gambar 4.

Gambar 3. Daftar Konfirmasi Utang Usaha PT XYZ Tahun 2020

Gambar 4. Daftar Konfirmasi Utang Bank PT XYZ Tahun 2020

Setelah selesai pembuatan daftar konfirmasi utang usaha dan utang bank, langkah selanjutnya adalah pembuatan surat konfirmasi utang baik utang usaha dan utang bank. Bentuk surat konfirmasi utang bank terdapat perbedaan karena digolongkan dalam konfirmasi bank. Sebelum dikirimkan kepada pihak ketiga, surat konfirmasi utang bank dan utang usaha akan dicek terlebih dahulu oleh supervisor.

3. Pemeriksaan Subsequent Event atas Utang Bank dan Utang Usaha PT XYZ
Pemeriksaan subsequent event dilakukan pada utang usaha saja karena utang bank termasuk dalam konfirmasi bank yang tidak dilakukan subsequent event. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mencari bukti kondisi Ketika sebelum penyusunan laporan keuangan serta serta sesudah tanggal neraca.

Auditor membuat subsequent event dengan Microsoft Excel yang memiliki beberapa bagian bagian diantaranya, nomor, nama entitas, jumlah sesuai rincian, jumlah yang dikonfirmasi berdasarkan jumlah yang disubsequent berdasarkan saldo tahun 2020 serta waktu pelunasan yang terdiri dari tanggal, invoice serta jumlah pelunasan pada bulan Januari dan Februari 2021, serta saldo akhir bulan Februari 2021.

Dalam pengisian subsequent event, auditor akan melihat dari buku besar PT XYZ yang memiliki keterangan dalam pembayaran utang usaha dengan keterangan A/P Hangzhou Sealand. Pembayaran utang usaha yang dilakukan

oleh PT XYZ telah lunas dengan nilai 0,00 pada nilai akhir.

Setelah diketahui pelunasan utang usaha A/P Hgzhou Sld, maka auditor akan memasukkan data yang tersedia ke format subsequent utang usaha. Auditor akan mengisi nomor, nama entitas, lalu mengisi jumlah sesuai rincian, jumlah dikonfirmasi, jumlah yang disubsequent dengan nilai Rp. 308.418.942. Lalu, pada kolom pelunasan yang diisi hanya kolom bulan Januari karena pembayaran utang ke Hangzhou Sealand sudah dilunasi pada bulan Januari. Tampilan daftar subsequent yang telah dimasukkan data pelunasan utang usaha yang dilakukan oleh PT XYZ terlihat dalam Gambar 5.

No	Nama Perusahaan	Jumlah Utang (Rp)	Jumlah Dibayar (Rp)	Jumlah yang Disubsequent (Rp)	Tanggal	Saldo per Jan-Feb 2020	Saldo per 31 Desember 2020	Keterangan
1	HANGZHOU SEALAND	308.418.942	308.418.942	308.418.942	01/01/2020	308.418.942	0	
Jumlah		308.418.942	308.418.942	308.418.942				

Gambar 5. Daftar Subsequent Utang Usaha PT XYZ Tahun 2020

4. Pelaporan Audit

Tahapan pelaporan audit merupakan tahapan akhir dari seluruh tahapan pelaksanaan audit. Auditor akan mengumpulkan serta menggabungkan bukti – bukti serta dokumen pendukung yang digunakan dalam pembuatan draft audit. Draft audit yang telah jadi akan dicek Kembali oleh supervisor dan dicek Kembali oleh manager beserta partner.

Draft audit yang telah selesai dicek oleh KAP PCX, akan dikirimkan ke klien yaitu PT XYZ termasuk pihak manajemen PT XYZ. Apabila dari pihak klien telah menyetujui isi dari draft audit yang telah dibuat, maka pihak KAP PCX akan meminta laporan persetujuan untuk mencetak draft kepada klien.

Draft yang telah selesai dicetak akan disatukan ke dalam buku audit yang didalamnya terdapat management letter apabila ditemukan yang materialitas, dan representation letter yang menjadi pelengkap kertas kerja. Opini yang

dikeluarkan oleh KAP-PCX berdasarkan laporan keuangan serta bukti – bukti yang terdapat pada klien menghasilkan opini Wajar Tanpa Pengecualian dikarenakan dalam pelaksanaan audit berlangsung tidak terdapat temuan yang bersifat material.

D. PENUTUP

Pengauditan merupakan suatu proses yang dilakukan dengan mengecek serta menilai bagaimana entitas yang telah dirancang dapat berjalan baik atau tidak. Entitas akan melakukan audit agar mereka dapat mengetahui penilaian dari pihak luar (auditor eksternal) mengenai apa saja yang perlu diperbaiki serta ditingkatkan berdasarkan data- data yang tersedia di lapangan. Entitas akan memetingkan proses pengauditan sebagai bahan evaluasi di periode selanjutnya serta dapat memberikan kepercayaan terhadap pembaca laporan keuangan yang telah bermitra dengan mereka agar tidak muncul kecurangan yang akan merugikan tidak hanya pihak yang bermitra dengan mereka namun dari pihak internal entitas itu sendiri.

Tahap perikatan kontrak audit antara KAP PCX dengan PT XYZ dilakukan dengan menelusuri baik dari latar belakang klien, penilaian dari integritas manajemen, mengidentifikasi kondisi yang terdapat di klien baik yang bersifat khusus serta risiko luar biasa, penilaian kompetensi auditor yang akan ditugaskan dalam proses audit hingga dikeluarkannya surat perikatan sebagai adanya kesepakatan antar kedua belah pihak.

Tahap perencanaan audit dilakukan oleh auditor dengan membuat perencanaan pelaksanaan audit yang dilakukan di klien. Auditor akan membuat surat tugas, penentuan tim audit yang akan diturunkan ke lapangan, dan melakukan pemahaman bisnis yang dilakukan klien. Lalu, pihak auditor akan meminta data – data yang diperlukan dalam penentuan tingkat materialitas.

Tahap pelaksanaan audit merupakan tahapan yang dilakukan oleh auditor dengan melaksanakan pemeriksaan terhadap utang yang terdapat pada PT XYZ yang terdiri dari utang usaha dan utang bank. Auditor akan membuat worksheet, membuat daftar konfirmasi utang bank dan utang usaha serta surat konfirmasi utang bank dan utang usaha serta pemeriksaan subsequent event pada utang bank dan utang usaha.

Tahapan terakhir yang dilakukan adalah dengan melakukan pelaporan audit dengan menggabungkan bukti audit serta dokumen pendukung menjadi buku audit. Buku audit yang berisi draft audit yang telah disetujui oleh PT XYZ, management letter (apabila terdapat temuan), dan representation letter (yang menjadi pelengkap kertas kerja). Opini yang dikeluarkan oleh auditor adalah Wajar Tanpa Pengecualian.

Pelaksanaan pengauditan atas akun utang PT XYZ yang dilakukan oleh KAP-PCX dilaksanakan sesuai ketentuan pengauditan yang telah dirancang. KAP-PCX juga tetap menjaga sikap independensi meskipun PT XYZ telah diaudit oleh KAP PCX pada periode 2019. Pengauditan yang dilakukan oleh KAP-PCX masih menggunakan Microsoft Excel yang dimana KAP lain telah menggunakan software semisal ATLAS (Audit Tool and Linked Archive System) yang dapat digunakan dalam proses pengauditan sehingga lebih mudah dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianah. (2019). Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih P.T. Vale Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix*, 7(2), 84–95.
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (e5)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Andriyani, I., Sakarina, S., Suharti, S., & Efrizal, H. (2022). Pengaruh Aset Lancar, hutang Jangka Panjang, Ekuitas, Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 903–916.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2319>
- Andy, Angeline, G., Roberto, Y., Wijaya, H., & Febrianty, L. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Utang Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 201–208.
<https://doi.org/10.58890/jkb.v14i2.52>
- Arief, R. (2016). Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Serta Hubungan Kinerja Audit Internal Dengan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 7(1), 74–81.
<https://media.neliti.com/media/publications/78768-ID-peran-audit-internal-atas-kualitas-pemer.pdf>
- Herdinata, C., & Kohordinata, C. (2016). Kebijakan Manajemen Utang bagi Pengembangan Usaha Skala Menengah di Surabaya. *Seminar Nasional VIII Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka, November 2016*, 204–223.
- Hidayat, T. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Utang Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 49–62.
<https://doi.org/10.31289/jab.v1i1.97>
- Jusup, A. H. (2011). *Auditing: Pengauditan Berbasis ISA*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152–171.
- Khaddafi, M., & Syahputra, E. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Melalui Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEITahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 105–120.
<https://doi.org/10.29103/jak.v7i2.1849>
- Kusuma, S. P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Auditor Eksternal Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. *Jurnal Imu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4).
- Masyhuri. (2022). Konsep Hutang dan Modal Dalam Akuntansi Syariah. In *Dasar-Dasar Akuntansi Syariah* (p. x+158). Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Nurjannah, D. (2022). Keputusan Pendanaan. In *Manajemen Keuangan Strategik: Diskursus Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen* (p. v+148). Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI.
- Pintasari, D., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas dan Bukti Audit Terhadap Kualitas pada KAP di Yogyakarta. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(7), 1–16.
- Porter, B., Simon, J., & Hatherly, D. (2014). *Principles of External Auditing (4e)*. West Sussex UK : John Wiley & Sons Ltd.
- Sari, D. S. A. P., Maghfiroh, F., & Maulana, A. N. A. (2023). Pengaruh Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit. *Musytari: Neraca Manajemen Ekonomi*, 2(3), 122–132.
<https://doi.org/10.8734/musytari.v2i3.971>
- Sinarwati, N. K. (2011). Mengapa Perusahaan Menerima Opini Audit Going Concern? *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.23887/jinah.v1i1.307>
- Swari, I. A. P. C. M., & Ramantha, I. W. (2013). Pengaruh Independensi Dan Tiga Kecerdasan Terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(3), 489–508.
- Vasile, E., & Croitoru, I. (2020). Financial Statements - Object Of The Financial Audit. *Management, Internal Auditing & Risk*, 4(Dec2020), 51–58.